

ABSTRAK

Yuni, Qonita Fitra. 2009. *Pemanfaatan Daya Bahasa pada Diksi Pidato Politik*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID, FKIP, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini membahas jenis-jenis, manfaat dan ciri-ciri jenis daya bahasa dari segi diksi pada pidato politik. Tujuan penelitian ini adalah memaparkan jenis-jenis, manfaat, dan ciri-ciri jenis daya bahasa pada diksi sebagai alat untuk menyampaikan ide atau gagasan dalam berpidato politik, memaparkan jenis daya bahasa yang ditemukan pada pidato politik ketiga politisi, dan mendeskripsikan ciri-ciri diksi yang berdaya bahasa. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian dimaksudkan untuk mendeskripsikan secara sistematis fakta-fakta yang dapat diamati yaitu berupa daya bahasa dalam pidato para tokoh politik Megawati Soekarno Putri, Amien Rais, dan Abdurrahman Wahid.

Sumber data penelitian ini adalah pidato politik tiga tokoh politik yaitu (1) Megawati Soekarno Putri, (2) Amien Rais, dan (3) Abdurrahman Wahid. Sedangkan datanya adalah kalimat-kalimat atau tuturan pada pidato politik para tokoh politik tersebut yang diksinya diduga mengandung daya bahasa.

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri yang berbekal pengetahuan linguistik, sosiolinguistik, pragmatik, dan retorika. Pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut: (1) menginventarisasi kalimat-kalimat dalam naskah pidato politik ketiga politisi, (2) mencatat kalimat yang diduga mengandung daya bahasa pada diksi. Setiap teks yang menjadi data penelitian mengalami perlakuan yang sama. Setelah diinventarisasi, kemudian dianalisis dengan langkah-langkah, (1) menemukan diksi yang dinilai memanfaatkan daya bahasa, (2) mengklasifikasi ciri-ciri diksi yang berdaya bahasa, (3) mengklasifikasi data yang berdaya bahasa, (4) pemaknaan diksi yang berdaya bahasa pada hasil klasifikasi, dan (5) mendeskripsikan hasil klasifikasi dengan menggunakan contoh-contoh pemakaian daya bahasa.

Hasil penelitian ini adalah *Pertama*, daya bahasa dapat ditemukan di dalam pidato politik bahasa Indonesia ketiga politisi. *Kedua*, jenis daya bahasa yang ditemukan peneliti adalah daya bujuk, daya kritik meliputi daya kritik destruktif, konstruktif, dan kritik gempur, daya egosentrisme meliputi egosentrisme membela diri dan menonjolkan diri, daya 'jelas' informatif, daya bangkit bagi diri sendiri maupun orang lain, daya perintah meliputi perintah larangan, bersyarat, permintaan, dan ajakan, dan daya provokasi secara eksplisit maupun implisit. *Ketiga* memanfaatkan daya bahasa dapat membantu mengungkapkan maksud yang terkadang tidak dapat dikatakan. *Keempat*, ungkapan-ungkapan kiasan yang ternyata lebih mampu memunculkan daya bahasa daripada ungkapan dan kata yang dipakai secara denotatif. *Kelima*, pernyataan yang diungkapkan secara implisit lebih berdaya bahasa daripada yang diungkapkan secara eksplisit. *Keenam*, akan tetapi, pernyataan yang disampaikan secara berlebihan justru dapat memunculkan daya bahasa yang efek

komunikatifnya tidak terkontrol. *Ketujuh*, daya bahasa biasanya muncul pada ilokusi yang berbeda dengan lokusnya.



ABSTRACT

Yuni, Qonita Fitra. 2009. The Use of Language Power in the Dictions Political Speeches. Undergraduate Thesis. Yogyakarta: Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma

This research sought to investigate the use of language power in the dictions of political speech. The research aims to elaborate the function of the diction's language power as the means to articulate ideas or thoughts in political speech. A qualitative descriptive research, it aims to give systematic description about the politicians; Megawati Soekarno Putri, Amien Rais, and Abdurrahman Wahid.

The source of the data used in this research is the political speeches of three prominent politician's; 1) Megawati Soekarno Putri, 2) Amien Rais, and 3) Abdurrahman Wahid. The data is the written as well as spoken sentences from the politician's political speeches in which the dictions are identified as containing languager powers.

The reseach instrument is the researcher with her linguistic, sociolinguistic, pragmatic, and rhetoric knowledge. Data collecting in processed through the following methodes; (1) inventorying sentences within the texts of political speeches of Megawati Soekarno Putri, Amien Rais, and Abdurrahman Wahid. (2) Making a list of the sentences identified as containing language powers in their diction. Every text used as the reseach data received the equal treatment. After being inventoried,

those sentences are analyzed through the following ways; (1) finding the dictions that contain language power. (2) Classifying the dictions that contain language power. (3) Classifying the data that use language power. (4) Describing the result of classification whit examples of the use of language power.

The result of this reseach is that connotative idioms are more likely to express language power rather than dennotative idioms or words. Implicit statement are powerful than the explicit ones. However, hyperbolic statement can express the language power that has uncontrollable communicative effect. Language powers usually appear in the illocution that are different from its locution.

There are some conclusions that can be derived from this research. First, language powers can be found in the political speeches of three prominent politicians Megawati Soekarno Putri, Amien Rais, and Abdurrahman Wahid. Second, the use of language powers can help to express unspeakable meanings. And third, the researcher found some types of language power in those speeches, in either, persuasive power, critical power including destructive, constructive, demolishing critical powers, egosentrism power including self-defense and exhibitivie egocentrism, informative explanatory power, self –awakening as well as awakening powers, ordering power including prohibition, request, and persuasion order, and explicit as well as implicit provocative power.